

Peran pendidikan dalam identitas nasional

Nadira Alya Safi'i

program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240501110133@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan, identitas nasional, kurikulum, nilai kebangsaan, globalisasi

Keywords:

Education, national identity, curriculum, national values, globalization

ABSTRAK

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan dan penguatan identitas nasional suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang multikultural, pendidikan berperan sebagai sarana integratif yang mampu menyatukan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa dalam satu bingkai identitas kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk kesadaran kolektif terhadap identitas nasional, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian

dari bangsa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan analisis kebijakan pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan yang memuat muatan lokal, pendidikan kewarganegaraan, dan pembelajaran sejarah bangsa sangat berpengaruh terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai luhur bangsa melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembudayaan yang menanamkan identitas dan karakter bangsa pada generasi muda. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan terhadap eksistensi identitas nasional semakin besar. Oleh karena itu, pendidikan harus adaptif dan inovatif agar tetap relevan dalam memperkuat identitas nasional tanpa mengesampingkan keterbukaan terhadap perubahan global. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada penguatan identitas nasional akan menjadi fondasi utama dalam menjaga keutuhan, kedaulatan, dan keberlanjutan bangsa Indonesia di masa depan.

ABSTRACT

Education holds a highly strategic position in the formation and reinforcement of a nation's national identity. In the context of Indonesia as a multicultural country, education functions as an integrative medium capable of unifying cultural, ethnic, religious, and linguistic diversity within a single national identity framework. This study aims to examine in depth the role of both formal and non-formal education in shaping collective awareness of national identity, instilling the values of Pancasila, and fostering a sense of patriotism and pride in being part of the Indonesian nation. This research employs a qualitative approach through literature study and analysis of national education policies. The findings reveal that an educational curriculum containing local content, civic education, and the study of national history significantly influences the formation of students' national identity. Moreover, education contributes to the internalization of noble national values through social interaction within schools and communities. Education is not merely a transmission of knowledge but also a cultural process that instills identity and character in the younger generation. In the era of globalization and the rapid advancement of information technology, challenges to the existence of national identity are increasingly significant. Therefore, education must be adaptive and innovative to remain relevant in strengthening national identity without neglecting openness to global changes. Thus, education oriented towards reinforcing national identity serves as a fundamental pillar in maintaining the unity, sovereignty, and sustainability of the Indonesian nation in the future.



Pendahuluan

Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam pembentukan jati diri suatu bangsa. Ia mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap sejarah, budaya, nilai-nilai, simbol-simbol, dan cita-cita yang menyatukan seluruh elemen bangsa dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks bangsa Indonesia yang pluralistik, dengan latar belakang etnis, bahasa, agama, dan budaya yang sangat beragam, identitas nasional menjadi sangat penting sebagai kekuatan pemersatu di tengah keragaman tersebut. Tanpa identitas nasional yang kuat, suatu bangsa akan rentan terhadap disintegrasi, konflik internal, dan krisis kebangsaan. Pendidikan merupakan instrumen paling strategis dalam membangun dan memperkuat identitas nasional. Fungsi pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, membentuk karakter peserta didik, dan menginternalisasikan semangat cinta tanah air. Melalui pendidikan, generasi muda diperkenalkan pada sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Pendidikan memiliki daya transformasi sosial yang mampu membentuk warga negara yang berkarakter nasionalis, demokratis, dan berbudaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini mengandung dimensi ideologis yang kuat dalam membangun kesadaran identitas nasional di kalangan generasi muda. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan sejatinya adalah proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya dalam konteks kebangsaan. Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, tantangan terhadap identitas nasional semakin kompleks. Arus budaya asing yang masuk secara masif melalui media digital sering kali tidak disaring dengan baik, sehingga mengancam keberlangsungan nilai-nilai lokal dan nasional. Dalam situasi ini, pendidikan harus memainkan peran yang lebih dinamis dan adaptif agar mampu menjadi benteng nilai-nilai kebangsaan sekaligus menjembatani keterbukaan terhadap budaya global secara selektif. Maka dari itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun kesadaran identitas nasional yang kuat sejak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap bagaimana sistem pendidikan, baik formal maupun nonformal, berkontribusi secara nyata dalam pembentukan dan penguatan identitas nasional di Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi dunia pendidikan dalam menjaga eksistensi identitas nasional serta menawarkan strategi yang relevan untuk mengatasinya.

Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk membentuk individu agar menjadi manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan

mampu menjalani kehidupan secara mandiri maupun sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, melainkan mencakup seluruh pengalaman hidup yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan moral seseorang. Dalam arti luas, pendidikan adalah proses pembudayaan yang berlangsung sepanjang hayat (long life education), di mana manusia belajar dari berbagai sumber, baik formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun nonformal dan informal seperti keluarga, lingkungan sosial, media massa, dan pengalaman hidup. Pendidikan bertujuan untuk mentransformasikan nilai, ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap hidup agar individu dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan bangsanya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang maksudnya bahwa pendidikan harus mengarahkan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu individu mengenal potensi dirinya, mengembangkannya, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sosial. Secara yuridis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang harus dikembangkan secara seimbang. Ketiga aspek ini merupakan pondasi dalam membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui pendidikan pula, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air ditanamkan sejak dini, sehingga individu mampu menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam kemajuan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan bukanlah sekadar aktivitas akademik yang berorientasi pada hasil belajar semata, melainkan merupakan proses humanisasi yang bermuara pada pembentukan pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Di era globalisasi dan transformasi digital seperti saat ini, pendidikan dituntut untuk lebih adaptif, inklusif, dan visioner agar dapat mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa dan kebudayaan. Pendidikan sebagai alat pembentukan identitas nasional memainkan peran kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap jati diri kebangsaan. Identitas nasional bukanlah suatu entitas yang terbentuk secara otomatis, melainkan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur bangsa, simbol-simbol negara, bahasa nasional, sejarah perjuangan kemerdekaan, serta semangat persatuan dan

kesatuan ditanamkan secara sistematis kepada generasi muda.

1) Pendidikan sebagai Media Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan

Pendidikan berfungsi sebagai media internalisasi nilai, yaitu proses penanaman nilai-nilai tertentu ke dalam diri individu agar menjadi bagian dari kepribadiannya. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, keadilan, serta cinta tanah air merupakan pilar-pilar identitas nasional yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sejarah Indonesia, serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Proses internalisasi ini dimulai sejak pendidikan dasar dan harus dilanjutkan secara konsisten hingga jenjang pendidikan tinggi. Dalam konteks kurikulum, keberadaan mata pelajaran yang bersifat ideologis dan historis seperti PPKn dan Sejarah Indonesia bertujuan untuk membentuk identitas nasional yang utuh. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sejarah perjuangan bangsa, tokoh-tokoh nasional, serta pentingnya menjaga keutuhan negara dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini yang menyatakan bahwa sejarah nasional merupakan media strategis dalam menanamkan nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa.

2) Lingkungan Sekolah sebagai Miniatur Masyarakat Multikultural

Sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar formal, melainkan juga merupakan miniatur dari masyarakat Indonesia yang multikultural. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik dari latar belakang suku, agama, dan budaya yang berbeda dapat belajar tentang toleransi, inklusivitas, dan nilai-nilai demokratis. Pendidikan yang berbasis multikultural berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan yang menghargai keberagaman namun tetap berpijak pada semangat persatuan. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah meliputi kurikulum yang inklusif, kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan empati lintas budaya, serta pengelolaan kelas yang menghargai perbedaan. Sekolah yang mampu mengelola keberagaman secara bijaksana akan lebih efektif dalam menumbuhkan identitas nasional yang kuat dan adaptif di tengah perbedaan.

3) Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional

Salah satu tantangan terbesar pendidikan dalam membentuk identitas nasional adalah pengaruh globalisasi yang masuk melalui media sosial, budaya populer, dan sistem ekonomi global. Budaya luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai lokal sering kali lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Dalam kondisi ini, pendidikan dituntut untuk tidak hanya menjadi benteng budaya nasional, tetapi juga menjadi filter terhadap nilai-nilai asing yang masuk. Globalisasi juga membawa dampak terhadap pola pikir dan gaya hidup yang cenderung individualistik dan konsumtif, yang bertolak belakang dengan nilai-nilai kolektif yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan kecakapan abad 21, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi nasionalis, tetapi juga kompetitif secara global.

4) Peran Guru dan Kurikulum dalam Membangun Identitas Nasional

Guru memegang peran sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik dan teladan dalam kehidupan sosial di sekolah. Peran guru sebagai agen perubahan menjadikan mereka aktor penting dalam membentuk karakter nasional peserta didik. Selain itu, kurikulum yang kontekstual, reflektif, dan berakar pada budaya lokal sangat diperlukan agar peserta didik merasa memiliki ikatan emosional dengan bangsanya. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan peluang bagi sekolah untuk menyisipkan konten-konten lokal dan nasional dalam pembelajaran. Misalnya, proyek-proyek penguatan profil pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang membangun nilai gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global.

Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam pembentukan, penguatan, dan pelestarian identitas nasional, khususnya di negara yang memiliki karakteristik multikultural seperti Indonesia. Identitas nasional bukanlah entitas yang terbentuk secara alamiah, melainkan merupakan hasil dari proses panjang yang dibentuk melalui pengenalan, internalisasi, dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan baik formal maupun nonformal memegang peranan utama dalam menyemaikan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda sebagai pewaris dan penjaga keberlangsungan bangsa. Melalui kurikulum yang memuat materi sejarah perjuangan bangsa, pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, dan kebudayaan lokal, pendidikan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai fundamental yang membentuk identitas nasional, seperti semangat persatuan, cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta sejarah nasional bukan sekadar mata pelajaran kognitif, melainkan menjadi alat pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan.

Lebih dari itu, pendidikan juga menciptakan ruang sosial yang mempertemukan peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, agama, bahasa, dan daerah. Dalam ruang tersebut, proses interaksi sosial yang berlangsung secara inklusif dan harmonis menjadi media pembelajaran langsung dalam membangun identitas nasional yang bersifat kolektif. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berperan sebagai miniatur masyarakat, di mana peserta didik dapat mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, namun tetap berakar pada semangat persatuan Indonesia. Namun demikian, tantangan dalam pembentukan identitas nasional melalui pendidikan tidaklah sedikit. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membuka akses terhadap berbagai budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Generasi muda kini semakin terpapar oleh budaya populer global yang cenderung individualistik, materialistik, dan konsumtif. Di sinilah pendidikan dituntut untuk tidak hanya menjadi transmitor pengetahuan, tetapi juga menjadi filter nilai-nilai budaya, serta penguat karakter dan identitas bangsa. Pendidikan harus adaptif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara

kebutuhan kompetensi global dan penguatan identitas lokal-nasional.

Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan menjadi sangat penting dalam proses ini. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap proses pembelajaran. Begitu pula, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan dinamika zaman tanpa menghilangkan muatan lokal dan nasional. Program-program seperti penguatan profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter, dan proyek pembelajaran berbasis komunitas lokal dapat menjadi strategi konkret dalam penguatan identitas nasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan merupakan fondasi utama bagi terbentuknya identitas nasional yang kokoh. Keberhasilan pendidikan dalam menciptakan warga negara yang sadar jati diri kebangsaannya akan menjadi penentu utama bagi kelangsungan dan kejayaan bangsa Indonesia di masa depan. Dengan pendidikan yang berkarakter, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan global, Indonesia dapat terus menjaga keutuhannya sebagai bangsa yang besar, majemuk, namun tetap satu dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Daftar Pustaka

- Afista, Y. (2021). *Pendidikan Multikultural dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://repository.uin-malang.ac.id/8611/>
- Amalina, S. N. (2022). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Azil Hanifa Azzahra, Najmi Nawry, & Sasmi Nelwati. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Husnah, M. (2025). *Pendidikan Islam di Era Global dengan Menjaga Nilai , Merangkul Perubahan*.
- Muthoifin¹, Didin Saefuddin², A. H. (2013). Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar D Ewantara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 154.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., Dayu, N. I., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 256–262.